

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini yang berjudul ‘Representasi Gender Dalam Film Dangal (Analisis Semiotika Perspektif Roland Barthes)’, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pemaknaan semiotika di dalam film Dangal yang melalui analisis semiotika Roland Barthes dengan konsep didalamnya yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi yang didapatkan bahwaditemukan adegan yang memperlihatkan adanya dikriminasi gender, ketidaksetaraan gender, dan budaya patriarki yang amat mendominasi film ini, sedangkan makna konotasinya ialah perjuangan perempuan dan pihak-pihak lainnya dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan melawan segala tuntutan dan tekanan masyarakat terhadap perempuan yang ingin keluar dari belenggu budaya patriarki di kehidupan masyarakat India. Mitos dalam film ini ialah bahwa masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa anak laki-laki lebih berharga dan dapat diandalkan dalam berbagai hal serta dapat menjadi penerus bagi keluarga mereka nantinya, sedangkan perempuan mengalami hal sebaliknya dimana mereka dianggap hanya sebagai sebuah beban dan aib bagi keluarganya karena perempuan akan menyusahkan orang tuanya ketika mereka menikah nanti, karena mereka harus mengeluarkan mahar yang besar dan terlebih perempuan yang sudah menikah tidak boleh berurusan atau kembali ke rumah orang tuanya lagi.
2. Representasi gender di dalam film Dangal ini ternyata ditemukan adanya representasi gender antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga dan masyarakat India. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 16 *scene*/adegan yang mempresentasikan gender laki-laki dan perempuan dalam film Dangal. Pada 16 adegan ini mempresentasikan bahwa kaum perempuan di India cenderung lebih sering mengalami isu-isu gender, yakni ketidaksetaraan gender, diskriminasi gender dan sistem budaya patriarki yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat di India, sehingga mengakibatkan kaum perempuan merasa terpojokan dan kehadirannya tidak dianggap oleh masyarakat.

Penelitian pada film Dangal ini menunjukkan bahwa perempuan mengalami tiga hal dalam proses representasi gender, yakni

ketidaksetaraan gender, diskriminasi gender, dan sistem budaya patriarki. Namun, film ini lebih mendominasi bahwa adanya ketidaksetaraan gender yang dialami perempuan dibandingkan kaum lelaki yang lebih dihargai dan dihormati setiap tindakan dan diberikan kebebasan hak yang lebih tinggi. Sehingga akhirnya perempuan merasa bahwa ternyata mereka tidak akan pernah dapat setara antara hak dan kesempatan hidup dengan laki-laki, serta hal tersebut yang membuat mereka tidak berani dalam mengambil langkah atau keputusan untuk dapat melakukan hal-hal yang ingin mereka raih dalam hidup mereka.

Namun, semua itu berubah ketika sebuah keputusan besar yang berani diambil oleh seorang ayah dan kedua putrinya dalam mematahkan stigma tersebut dan menjadi contoh bagi kaum perempuan lainnya, yakni Mahavir Singh Phogat, Geeta Phogat, dan babita Phogat yang berusaha menjadikan kedua putrinya sebagai pegulat profesional bagi negara India itu sendiri. Dimana Mahavir sangat memperhatikan potensi-potensi kecil yang dimiliki kedua putrinya dalam olahraga gulat walaupun ia harus menghadapi penolakan dan ejekan masyarakat terhadap keputusannya tersebut. Karena memang biasanya pada saat itu di India olahraga gulat hanya dapat dilakukan oleh laki-laki saja, sehingga ketika ada perempuan yang ingin melakukan olahraga gulat akan dapat menimbulkan banyak tanggapan negatif terkait kemampuan perempuan yang selalu dianggap lebih lemah dibandingkan laki-laki. Namun, pada akhirnya ayah dan kedua putrinya tersebut dapat mematahkan stigma tersebut dengan memenangkan pertandingan *commonwealth* di India pada tahun 2011 dan mencatatkan sejarah yakni Geeta Phogat sebagai pegulat wanita pertama di India yang memenangkan pertandingan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

### **1. Saran Akademis**

Untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa lainnya, disarankan agar dapat melakukan penelitian secara lebih detail dan mendalam lagi mengenai representasi gender dalam sebuah film, baik film produksi nasional, internasional, maupun film lokal lainnya. Yakni dengan menelaah kembali secara berulang apakah film tersebut cocok dan layak untuk dijadikan objek penelitian dan tentunya harus berkaitan dengan subjek penelitian yang tengah diteliti. Sehingga nantinya tidak akan terjadi masalah-masalah yang mempersulit penelitian karena

tidak sesuai objek dengan subjek penelitian. Karena pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam segi teori yang kurang tepat dan efisien seperti semiotika menurut Ferdinand de Saussure yang metode analisisnya lebih lengkap dan rinci, metode pengumpulan data yang sebenarnya masih ada yang lebih baik dari pada yang terdapat dalam penelitian ini, serta hasil yang masih kurang memuaskan karena masih terdapat kurang akuratnya data-data dan temuan yang sebenarnya masih bisa digali dengan lebih dalam dan terperinci lagi.

## 2. Saran Praktis

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mencari film yang akan dijadikan objek penelitian agar memilih dengan lebih teliti dan seksama dengan mengedepankan unsur-unsur gender yang lebih kental dan menarik untuk diteliti atau dibahas kedepannya agar dapat menjadi sumber bacaan yang lebih berkualitas lagi daripada penelitian sebelumnya. Serta untuk semua orang yang ingin membentuk sebuah rencana pembuatan konten atau film baik pendek atau panjang yang mengangkat terkait isu gender dan representasi gender agar lebih menonjolkan lebih mendalam terkait seperti apa gender yang benar-benar direpresentasikan dalam realita kehidupan masyarakat yang masih perlu ditampilkan agar masyarakat mengetahui seperti apa gender ini direpresentasikan dalam berbagai daerah, suku, bangsa, dan banyak lagi hal lainnya dan dapat menjadi sebuah pembelajaran serta pengetahuan bagi banyak orang nantinya.